



KODE ARTIKEL : PKM-25-6-4-10

Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Perencanaan Rencana Induk Desa Wisata Gandoang

Purwanto Beki Santoso^{1*}, Annisa Dwi Hariyanti², Sri Hartini³

¹Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi : purwanto1409@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan kegiatan potensi Desa Gandoang sebagai dasar penyusunan rencana induk pengembangan desa wisata. Desa Gandoang, terletak di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, memiliki luas 583,61 hektar dan dikelilingi oleh pegunungan serta sumber daya alam yang melimpah. Potensi desa yang diidentifikasi meliputi budaya, alam, serta kesenian, yang berperan penting dalam perencanaan zonasi wisata. Kegiatan yang dilakukan meliputi survei lapangan dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendapatkan data potensi wisata desa dan keterlibatan pemangku kepentingan. Berdasarkan analisis SWOT, beberapa strategi pengembangan yang diusulkan meliputi pengembangan ekowisata, promosi tradisi lokal, dan optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemanfaatan potensi alam dan infrastruktur yang belum memadai. Oleh karena itu, rekomendasi utama adalah peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan, serta penyusunan master plan yang komprehensif. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan Desa Gandoang sebagai desa wisata berkelanjutan.

Kata kunci : desa wisata, potensi desa, rencana induk

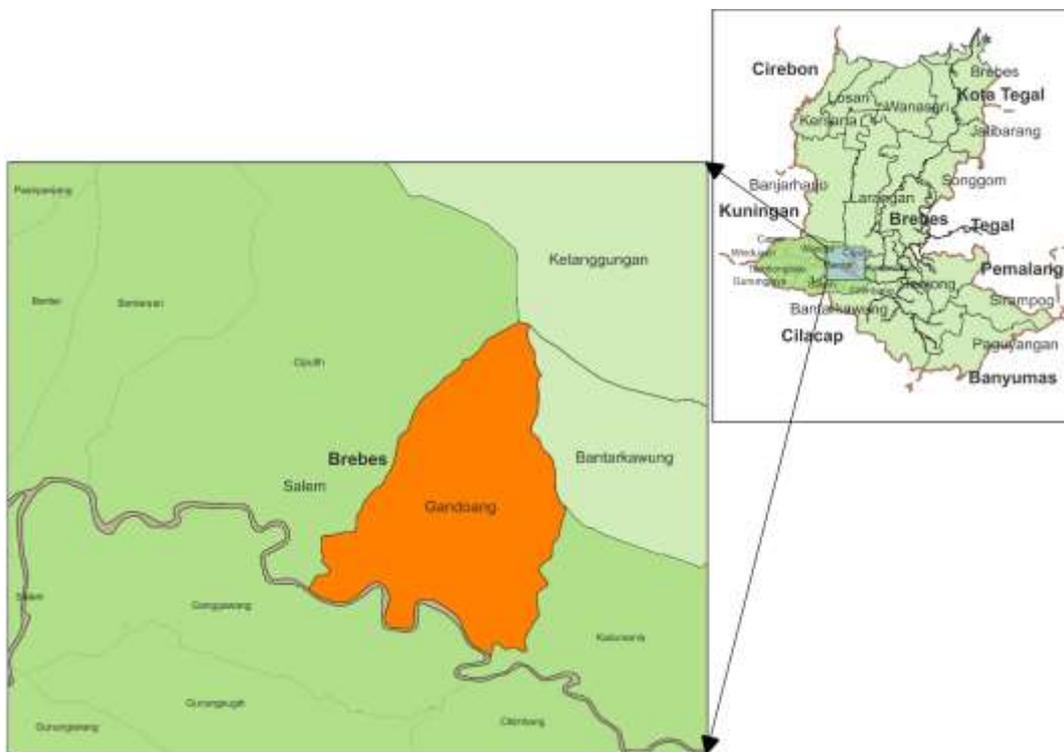
PENDAHULUAN

Desa Gandoang, luasnya 583,61 ha, berada di wilayah Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, di mana keseluruhan wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan. Di sebelah Barat, Desa Gandoang berbatasan dengan Desa Ciputih dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kadumanis. Secara topografis, sebelah Utara Desa Gandoang adalah hutan Gunung Sagara, dan sebelah Selatan adalah Sungai Cigunung. Desa Gandoang bukan merupakan daerah perlintasan perjalanan antar desa atau pun antar wilayah lain di sekitarnya. Jarak Desa Gandoang menuju kota Kecamatan Salem adalah 10 km, jarak menuju pusat Ibu Kota Kabupaten Brebes adalah 65 km, dan jarak menuju Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah 230 km. Lokasi Desa Gandoang ditampilkan pada Gambar 1.

Desa Gandoang terbagi ke dalam 2 RW dan 4 RT, dengan jumlah penduduk 868 orang terdiri dari 438 orang penduduk laki-laki dan 430 orang penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2023). Sebagian besar penduduk desa Gandoang, 642 orang (74%), adalah usia produktif (15 s.d. 64 tahun). Banyaknya usia produktif menjadi modal demografi dalam peningkatan pembangunan di Desa Gandoang. Pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk Desa Gandoang sebagian besar adalah petani/pekebun, yaitu sebanyak 287 orang. Luas sawah di Desa Gandoang adalah 88,65 ha, sedangkan lahan tegalan/kebun seluas 17,84 ha, sehingga rata-rata luas garapan petani/pekebun adalah kurang dari 0,4 ha/orang.

Pengembangan Desa Wisata harus difokuskan pada pengembangan yang terintegrasi dan kolaboratif dari 5 unsur penting pentahelix (Asri, 2021), yang terdiri dari masyarakat (komunitas/lembaga kemasyarakatan Pokdarwis, BUMDes), pemerintah (semua tingkatan

terutama Pemerintah Desa Gandoang, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, dan Pusat), industri, akademisi (Universitas Jenderal Soedirman) dan media sebagai katalisator. Oleh karena itu, sebagai salah satu usaha pengembangan perekonomian masyarakat Desa Gandoang, pemerintah Desa Gandoang menggandeng tim dari Universitas Jenderal Soedirman untuk menyusun rencana dalam rangka menjadikan wilayahnya sebagai desa wisata. Hal ini didasari oleh kesadaran akan potensi-potensi yang ada di Desa Gandoang untuk dikembangkan sebagai penunjang desa wisata, yang meliputi potensi budaya, alam, dan kesenian. Hasil identifikasi potensi-potensi ini akan bermanfaat dalam pembuatan zonasi wisata, yaitu suatu praktek membagi suatu area wisata menjadi zona atau wilayah tertentu dengan tujuan tertentu, dan ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Penting untuk menyusun rencana zonasi yang hati-hati dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat setempat, dan industri pariwisata (Hartono & Saputra, 2022).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Gandoang

MATERI DAN METODE

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Gandoang, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes pada tahun 2024. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan potensi desa meliputi

- Survey debit dan identifikasi pemanfaatan mata air, dan menghitung neraca debit pemanfaatannya.
- Survey lokasi potensi wisata di Desa Gandoang sebagai dasar dalam pembuatan zonasi pengembangan wisata.

c. Melakukan Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka pengembangan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Awal

Survey awal ke lokasi pengabdian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024. Survey awal ini bertujuan untuk mengetahui langsung kondisi lapangan sehingga didapatkan gambaran awal sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pelaksanaan survey di dampingi langsung oleh Bapak Kepala Desa Gandoang (Bapak Warkono) dan pendamping desa di Kecamatan Salem, Brebes (Bapak Eko Yulianto). Kegiatan yang dilakukan dalam survey awal ini diawali dengan diskusi bersama Kepala Desa dan tokoh masyarakat (Gambar 2.) untuk mendapatkan informasi awal terkait kegiatan wisata yang selama ini sudah berjalan terkait waktu pelaksanaan, ritual-ritual adat, dan jalur perjalanan peserta adat Ngasa. Selain itu, diskusi tersebut juga mendapatkan informasi terkait harapan-harapan pengembangan wisata ke depannya.



Gambar 2. Suasana diskusi dengan Kepala Desa dan tokoh masyarakat

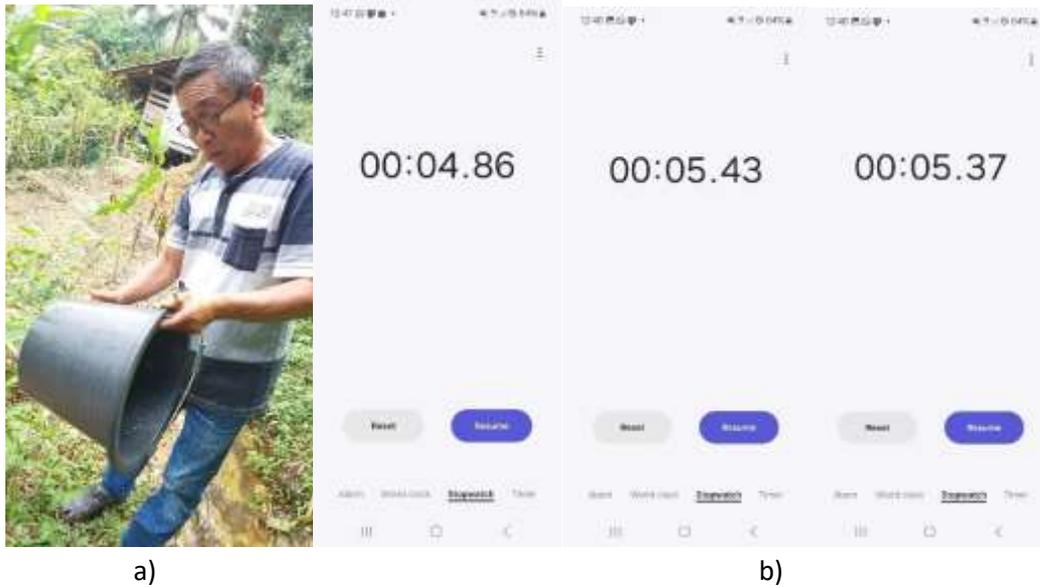
Diskusi dilanjutkan dengan peninjauan lokasi tanah desa yang diharapkan bisa dijadikan tempat wisata air. Luas tanah seluas 12,5 Ha tersebut berupa sawah yang terletak di perbatasan Desa Gandoang dengan Desa Ciputih (Gambar 3.). Peninjauan dilakukan bersama Kepala Desa, pendamping desa, dan tokoh masyarakat (Gambar 4.). Di sebelah utara tanah desa terdapat sebuah sumber air yang selama ini dimanfaatkan secara gravitasi untuk kebutuhan air bersih masyarakat di hilirnya. Pada kesempatan survey awal ini, pengukuran debit secara sederhana dilakukan dengan mengukur waktu yang dibutuhkan untuk mengisi sebuah ember dengan volume 28 liter. Gambar ember dan hasil 3 (kali) pengukuran waktu yang diperlukan untuk pengisian hingga penuh diperlihatkan pada gambar 5.



Gambar 3. Lokasi tanah desa Gandoang yang diharapkan menjadi lokasi wisata air.



Gambar 4. Peninjauan lokasi tanah desa Gandoang.



Gambar 5. a)Ember pengukuran. b)waktu untuk mengisi penuh ember.

Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dalam menguatkan kelembagaan wisata desa yang melibatkan sejumlah langkah untuk meningkatkan pengelolaan, pemasaran, dan dampak positif pada masyarakat setempat (Muhamad et al., 2022). FGD dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 di kantor pemerintahan Desa Gandoang dengan dihadiri oleh perangkat desa, para kepala RW dan RT, tokoh masyarakat, dan warga Desa Gandoang. Pelaksanaan FGD diawali dengan pemaparan rencana kegiatan pendampingan penyusunan masterplan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat UNSOED, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan foto bersama (Gambar 6.). Untuk mendapatkan masukan yang lebih detail, peserta yang hadir juga diminta untuk mengisi kuesioner lewat Gform. Kuesioner ditujukan untuk mendapatkan persepsi masyarakat terkait kondisi infrastruktur dan wisata, dan usulan-usulan dalam pengembangan desa wisata Gandoang.



Gambar 6. Pelaksanaan FGD

Analisis SWOT

Penyusunan strategi-strategi pengembangan Desa Gandoang menjadi sebuah desa wisata harus didasarkan pada kondisi-kondisi internal maupun eksternal supaya rencana yang dihasilkan tepat sasaran dan semaksimal mungkin memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Analisis SWOT dimaksudkan untuk identifikasi semua kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam (faktor internal) dan peluang dan ancaman dari luar (eksternal). Hasil identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ditampilkan pada Gambar 7.





Gambar 7. Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah strategis pengembangan Desa Gandoang menjadi desa wisata. Untuk memudahkan analisis, strategi-strategi pengembangan disajikan berdasarkan masing-masing komponen SWOT yaitu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

A. Penguatan Potensi (Strength)

1. Pengembangan Ekowisata Berbasis Alam

Potensi alam yang melimpah dimanfaatkan dengan mengembangkan wisata alam seperti:

- Wisata trekking dan hiking: memanfaatkan topografi naik turun dan jalur pegunungan.
- Wisata air: pengembangan wisata sungai atau air pegunungan yang masih alami.
- Spot fotografi: membuat titik-titik foto dengan view menarik dan udara bersih untuk menarik wisatawan.

2. Promosi Tradisi dan Budaya Lokal

- Tradisi Ngasa dijadikan sebagai atraksi wisata tahunan dengan melibatkan wisatawan dalam prosesi adat, pameran budaya, dan kuliner tradisional.
- Pembangunan galeri kerajinan bambu sebagai destinasi wisata edukasi yang memperlihatkan proses pembuatan kerajinan.

3. Optimalisasi BUMDes

- Peningkatan peran BUMDes untuk mengelola sektor pariwisata secara profesional, mulai dari pengelolaan fasilitas hingga promosi.

B. Peningkatan dan Penanganan Kelemahan (Weakness)

1. Rencana Pengembangan yang Komprehensif

- Penyusunan master plan pengembangan desa wisata yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memetakan potensi alam, budaya, dan sosial serta infrastruktur yang diperlukan.

2. Peningkatan Pemanfaatan Potensi Alam

- Penggunaan secara maksimal terhadap alam desa melalui pengembangan paket wisata alam, termasuk pertanian wisata dan ekowisata.

3. Peningkatan SDM Pelaku Wisata

- Pengadaan pelatihan intensif untuk Pokdarwis dan BUMDes agar memiliki keterampilan dalam pengelolaan pariwisata, pemasaran digital, dan pelayanan wisatawan.
- Pendampingan oleh pemerintah dan universitas dalam mengembangkan keterampilan sumber daya lokal.

4. Peningkatan Infrastruktur

- Perbaikan prasarana yang menunjang pariwisata, seperti akses jalan, tempat parkir, toilet umum, dan fasilitas penginapan berbasis homestay.

C. Pemanfaatan Peluang (Opportunities)

1. Promosi Wisata melalui Media Digital

- Peningkatan promosi melalui media sosial, blog perjalanan, dan situs web desa wisata yang menonjolkan keindahan alam, kebudayaan, dan kerajinan lokal.

2. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta

- Penjalnana kerjasama dengan Pemerintah Provinsi yang telah mendukung desa wisata serta pihak swasta untuk investasi pengembangan fasilitas wisata.

3. Wisata Edukasi dan Ekonomi Kreatif



- Pengembangan wisata berbasis edukasi (seperti pelatihan kerajinan bambu atau pertanian organik) dan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal.

4. Penguatan Jaringan Wisata

- Pelibatang desa wisata lain di Kecamatan Salem untuk menciptakan paket wisata terpadu antar desa.

D. Mengatasi Ancaman (Threats)

1. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

- Pelaksanaan program sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat desa wisata yang berkelanjutan, yang dapat menjaga kelestarian ekologi dan budaya desa, serta memberikan manfaat ekonomi.

2. Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan

- Pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dengan menerapkan konsep green tourism, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan program penanaman pohon untuk menjaga kelestarian alam.

3. Pencegahan Destinasi Mati Suri

- Pelaksanaan penelitian dan evaluasi berkala untuk menilai keberlanjutan destinasi wisata dan mencegah penurunan minat wisatawan.
- Inovasi destinasi dan kegiatan wisata secara berkala agar selalu ada hal baru yang menarik wisatawan untuk kembali berkunjung.

SIMPULAN

Desa Gandoang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang melimpah, termasuk trekking, hiking, wisata air, dan spot fotografi. Tradisi lokal seperti Ngasa juga dapat dijadikan atraksi wisata tahunan. Pengembangan desa wisata harus melibatkan lima unsur penting pentahelix: masyarakat, pemerintah, industri, akademisi, dan media, dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan meliputi penguatan potensi alam dan budaya, peningkatan infrastruktur, promosi melalui media digital, dan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan. Kolaborasi antara UNSOED dan Pemerintah Desa Gandoang ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi Desa Gandoang sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. (2021). PEDOMAN DESA WISATA. Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. (2023). Kecamatan Salem dalam Angka. Hartono, Y., & Saputra, A. (2022). Zonasi kawasan wisata sejarah Monumen Kresek berbasis CBT (community-based tourism). *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v12i1.11887>
- Muhamad, M., Sopjan, D., Budiani, S. R., Chamidah, N., & Kardiyati, E. N. (2022). Pengaruh Bumdes dalam Pengembangan Sistem Aksesibilitas Industri Kreatif, Seni dan Budaya Menuju Desa Wisata Mandiri Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.35912/jpu.v1i2.1325>